

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. KESIMPULAN

1. Nilai *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan adalah sebesar 0,86. Variabel *willingness to pay* pada penelitian ini merupakan variabel *dummy*, dimana 1 menjelaskan bahwa pengunjung bersedia membayar untuk pelestarian lingkungan dan 0 menjelaskan bahwa pengunjung tidak bersedia membayar untuk pelestarian lingkungan. Dari jumlah 100 responden, didominasi oleh pengunjung yang bersedia untuk membayar untuk pelestarian lingkungan dengan jumlah Rp 8.000,-
2. Variabel Pendidikan literasi pelestarian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Artinya ketika pengunjung memiliki pengetahuan tentang pelestarian lingkungan yang lebih tinggi maka akan meningkatkan kemauan membayar untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi pengetahuan pelestarian lingkungan seseorang maka kecintaan seseorang untuk menjaga dan melestarikan lingkungan akan meningkat, kemudian dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjaga kelestarian objek wisata, sehingga akan menghasilkan perubahan yang lebih baik untuk lingkungan sekitar objek wisata Teluk Kiluan.

3. Variabel biaya rekreasi berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Hal tersebut dikarenakan jika biaya rekreasi meningkat maka seseorang memiliki kesediaan membayar untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*. Pengunjung dengan biaya rekreasi yang tinggi cenderung akan rela membayar *willingness to pay* lebih tinggi, hal ini dikarenakan tingkat biaya rekreasi pengunjung yang tinggi tidak mengurangi alokasi dana *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan objek wisata Teluk Kiluan.
4. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan objek wisata Teluk Kiluan. Dengan asumsi *ceteris paribus* adalah faktor lain yang tidak digunakan dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan meningkatkan kemauan seseorang untuk membayar *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan.
5. Variabel frekuensi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan objek wisata Teluk Kiluan. Hal tersebut terjadi karena semakin sering seseorang mengunjungi objek wisata maka akan kemauan seseorang untuk membayar *willingness to pay* akan meningkat, karena seseorang yang

sering berkunjung akan selalu memperhatikan perubahan untuk kelestarian lingkungan di sekitar objek wisata Teluk Kiluan.

6. Variabel alternative lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan. Hal tersebut terjadi karena seseorang yang datang ke objek wisata teluk kiluan sebagai alternatif lokasi keinginan seseorang untuk membayar *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan akan rendah. Sebagian seseorang yang datang ke objek wisata sebagai alternatif lokasi cenderung tidak memiliki informasi yang lengkap terkait Teluk Kiluan sehingga pengunjung akan bersikap tidak peduli dengan pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan.

B. SARAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rata-rata responden penelitian di dominasi oleh respnden yang bersedia membayar lebih untuk retribusi masuk. Dengan demikian, diharapkan agar pengelola objek wisata dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas lingkungan objek wisata agar kelestarian lingkungan tetap terjaga sehingga salah satu nilai jual yaitu habitat lumba-lumba yang terdapat di teluk kiluan akan terus berkembang baik di Teluk Kiluan.
2. Variabel Pendidikan literasi pelestarian lingkungan berpengaruh positif terhadap *willingness to pay*. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola objek wisata Teluk Kiluan untuk menambah fasilitas

pengetahuan dan informasi terkait dengan bagaimana cara melestarikan alam dan habitat lumba-lumba sebagai binatang yang dilindungi. Sehingga pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam sekitar Teluk Kiluan tetapi juga dapat menambah pengetahuan dan ikut berperan serta untuk menjaga kelestarian lingkungan dan habitat lumba-lumba yang terdapat di Teluk Kiluan.

3. Variabel biaya rekreasi berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay*. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola objek wisata Teluk Kiluan agar dapat meningkatkan kualitas fasilitas yang disediakan untuk pengunjung dengan biaya rekreasi tinggi seperti lahan parkir yang luas, fasilitas MCK yang bersih, serta dapat menambahkan kotak sampah diberbagai sisi supaya pengunjung tidak kesulitan ketika ingin membuang sampah, dapat dibuatkan zonasi-zonasi seperti zona makanan, zona souvenir dan oleh-oleh, zona edukasi dan zona playground untuk anak-anak, dengan begitu pengunjung dengan biaya rekreasi tinggi akan merasa puas dengan berbagai macam fasilitas yang ada sehingga pengunjung akan rela membayar dengan biaya rekreasi tinggi.
4. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay*. Dengan ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola objek wisata Teluk Kiluan dalam hal perbaikan kualitas dan fasilitas yang disediakan untuk pengunjung, sehingga pengunjung yang memiliki pendapatan

yang lebih tinggi akan rela membayar lebih untuk mendukung pelestarian lingkungan di sekitar objek wisata Teluk Kiluan.

5. Variabel frekuensi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay*. Dalam penelitian ini responden yang berkunjung ke objek wisata Teluk Kiluan di dominasi oleh pengunjung yang datang lebih dari 1 kali. Sehingga dalam hal ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola objek wisata Teluk Kiluan agar selalu dapat meningkatkan kualitas dan fasilitas serta dapat mempertahankan kualitas dan fasilitasnya, karena agar pengunjung yang sering datang ke objek wisata Teluk Kiluan merasakan perbedaan kualitas yang lebih baik sehingga pengunjung akan terus datang dan membantu meningkatkan untuk melakukan pelestarian lingkungan.
6. Variabel alternative lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay*. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan pengunjung terhadap fungsi dan manfaat serta nilai jual yang terdapat di objek wisata Teluk Kiluan, dengan begitu dapat dijadikan masukan bagi pengelola objek wisata Teluk Kiluan agar dapat memasang papan informasi terkait dengan fungsi, manfaat dan nilai jual yang terdapat di objek wisata Teluk Kiluan sehingga semua informasi yang terdapat di objek wisata Teluk Kiluan dapat tersebar secara menyeluruh.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan 100 responden atau data. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden atau data pada penelitian tersebut.
2. Lokasi penelitian yang jaraknya jauh dari kota dan jalan yang ditempuh cukup sulit sehingga dapat mengeluarkan dana lebih.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independent. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah dengan variabel yang berbeda pada variabel independent tersebut.
4. Penelitian hanya dapat dilakukan di hari-hari tertentu seperti hari sabtu dan minggu atau di hari libur panjang untuk dapat mendapatkan responden. Sehingga memerlukan waktu yang lama untuk melakukan penelitian.
5. Pada metode penelitian menggunakan regresi logistic yang belum pernah diajarkan pada perkuliahan sebelumnya, sehingga untuk penelitian selanjutnya agar dapat mempelajari terlebih dahulu.